

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR*
CHECK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MATERI
MENYUSUN PARAGRAF PADA SISWA DI KELAS III MI SUNAN AMPEL
KESAMBI-PORONG SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR AFIFA AFIF
NIM. D77214042**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JANUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afifa Afif

NIM : D77214042

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Januari 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

E678FAEF372255385

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Nur Afifa Afif

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Afifa Afif

NIM : D77214042

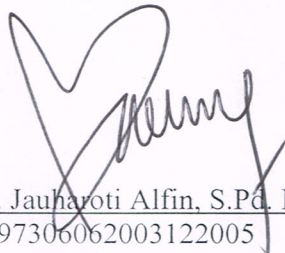
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PAIR CHEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
MATERI MENYUSUN PARAGRAF PADA SISWA DI KELAS III MI SUNAN
AMPEL KESAMBI-PORONG SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

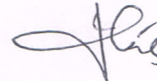
Surabaya, 17 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP. 197306062003122005



Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AFIFA AFIF
NIM : D77214092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : viviafifa1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair check Untuk
Meningkatkan Keerampilan Menulis Siswa Materi Menyusun Paragraf
Pada kelas III di MI Sunan Ampel Kesambi - Porong

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(NUR AFIFA AFIF)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Afifa Afif, 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Pada Siswa Di Kelas III MI Sunan Ampel Porong Sidoarjo. Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dr. Hj. Jauharoti Alfin, M.Si

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, *Pair Check*, Bahasa Indonesia

Latar belakang penulisan ini adalah bahwasanya realita di lapangan yang menjelaskan bahwa pembelajaran sepenuhnya yang masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan siswa dalam kurang aktif berpartisipasi selama pembelajaran, akibatnya aktivitas tersebut mengganggu pemahaman ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menjadi kurang maksimal. Berdasarkan dari data awal nilai keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III, diperoleh data sebanyak 3 siswa yang mencapai nilai KKM keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dalam keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf di kelas III MI Sunan Ampel Porong Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis materi menyusun paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* di kelas III MI Sunan Ampel Porong Sidoarjo?

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 29 siswa dan tempat penelitian di MI Sunan Ampel Porong Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap: *Planning, Acting, Observing, Reflecting*. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan siswa, *Product Assesment* dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik product assesment, dengan memperhatikan 4 kriteria keterampilan menulis materi menyusun paragraf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dapat disimpulkan siswa menjadi aktif dan menjadikan nilai keterampilan menulis siswa menjadi meningkat diatas KKM. Hal ini dibuktikan dengan perolehan observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, yakni dari observasi aktivitas guru mendapat skor peningkatan dari 76,7 menjadi 83. Kemudian skor aktivitas siswa dari perolehan pada 69,2 menjadi 86,5. (2) Selain itu peningkatan keterampilan menulis siswa juga dapat dikategorikan berhasil. Hal ini terbukti dari tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II, yakni dari 60,85 (tidak baik) menjadi 79,64 dengan prosentase 67,8% kemudian menjadi 82,82 (baik), sehingga prosentasenya 89,6%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR RUMUS	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tindakah Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Lingkup Penelitian	14
F. Signifikasi Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	18
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	18
2. Unsur Penting dan Prinsip Pembelajaran Kooperatif	21
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	21

DAFTAR TABEL

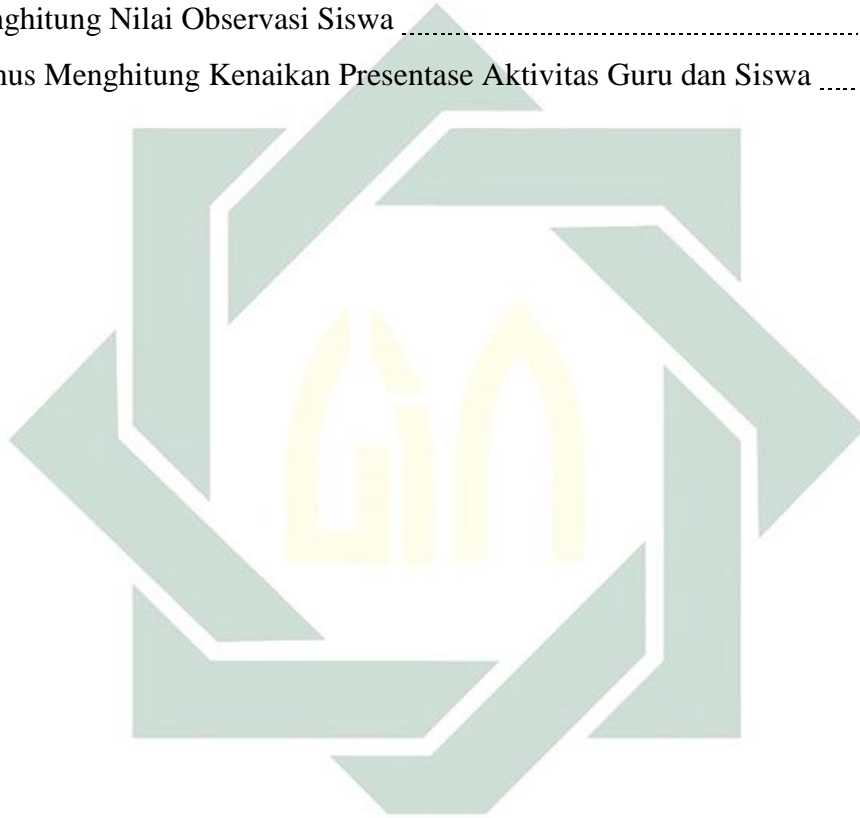
Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	22
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	65
3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru	66
3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	67
3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	68
3.5 Lembar Wawancara Guru	69
3.6 Lembara Wawancara Siswa	70
3.7 Kriteria Penilaian dalam Menulis Paragraf	72
3.8 Nilai Rata-rata Non Tes Siswa	73
3.9 Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Paragraf	74
3.10 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	75
4.1 Nilai Pra Siklus Siswa	80
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	89
4.3 Hasil Observasi Aktvitas Siswa Siklus I	92
4.4 Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus I	94
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	105
4.6 Hasil Observasi Aktvitas Siswa Siklus II	109
4.7 Nilai Keterampilan Menulis Siswa Siklus II	111
4.8 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa	118
4.9 Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	55
4.1 Cerita “Salah Paham”	85
4.2 Lembar Kerja Siswa dan Media Gambar Seri	86
4.3 Kegiatan Partner dan Pelatih Mencocokkan Jawaban	87
4.4 Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Menyusun Paragraf	87
4.5 Guru Melakukan Apersepsi Kegiatan Awal Pembelajaran	100
4.6 Guru Mereview Materi	101
4.7 Gambar Seri	102
4.8 Kegiatan Pelatih dan Partner mencocokkan Jawaban	103
4.9 Kegiatan Siswa Mengerjakan Lembar Kerja	104
4.10 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	115
4.11 Diagram Rata-Rata Keterampilan Menulis Siswa	116
4.12 Diagram Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa	117

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 Menghitung Nilai Rata-rata Non Tes Siswa	73
3.2 Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Paragraf	74
3.3 Menghitung Nilai Observasi Guru	74
3.4 Menghitung Nilai Observasi Siswa	74
4.1 Rumus Menghitung Kenaikan Presentase Aktivitas Guru dan Siswa	118



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai dengan pendapat Resmi yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik secara lisan maupun tulis.

Selain berkedudukan sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga dibelajarkan dalam jenjang pendidikan. Mengingat fungsi dan kebutuhannya bagi masyarakat Indonesia yang teramat penting. Mengait tentang ranah pendidikan yang memiliki kaitan dengan bahasa Indonesia sebagai suatu obyek pelajaran, maka istilah belajar dan pembelajaran merupakan 2 unsur penting yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar adalah tahapan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.¹ Sementara itu

¹ Nur Ghufron, dkk, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet, ke-1, 4.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), SMP, SMA, serta jenjang perguruan tinggi yang didalamnya mengkaji tentang keempat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Tidak hanya itu, pembahasan tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, paragraf, gaya bahasa, kosakata, diskusi dan lain sebagainya.

Pendapat Cahyani dalam karya Mubakaroh Khasanah menambahkan,
bahwa :

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 34.

Hodijak, pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengalaman seseorang dapat diarahkan dan dibentuk menjadi berbagai tulisan yang indah. Yang sebagaimana kita ketahui bahwasanya bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup bahasa yang luas. Diantaranya: empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), prosa, tata bahasa dan segala hal yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, semantik, pragmatik dan semiotik. Bidang-bidang tersebut masih dibagi lagi kedalam materi yang paling dasar, salah satunya ialah menyusun kalimat menjadi paragraf.

Paragraf atau alinea merupakan bagian dari karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Paragraf juga diartikan sebagai suatu kesatuan gagasan atau ide dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berangkai. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok

[illegible]

Salah satu masalah yang penulis jumpai pada observasi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Porong kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat kemudian mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru berupa Lembar Kerja Siswa, menirukan dari apa yang guru bacakan. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas III di MI Sunan Ampel Kec. Porong Kabupaten Sidoarjo mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap salah satu tulisan dari peserta didik dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas III, masih banyak siswa yang belum mengerti tentang cara penulisan bahasa Indonesia seperti; menyusun paragraf, tanda baca, dan beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia itu membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia.

Pada materi menulis dengan pendekatan kontekstual learning seperti menuliskan cerita dari karangan sehari-hari, seperti: pada waktu liburan, masih dijumpai banyak siswa yang menengok kepada teman sebangku, tidak mengerti apa yang dituliskan dan sedikit atau belum optimalnya metode untuk pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa yang malu dan kurang percaya diri untuk menjawab ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan.

Tidak hanya itu, kegiatan lain yang melibatkan keterampilan menulis ialah saat siswa diminta menuliskan cerita berdasarkan dari gambar yang telah dilihat, masih terdapat banyak siswa yang belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat, atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf.

Di sisi lain, Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan siswa dalam aktif berpartisipasi selama pembelajaran masih jarang terlaksana. Mayoritas siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika di kelas dan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman hingga kemampuan menulis masih belum maksimal.

Dari 30 siswa yang ada di kelas III, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

Koopeartif tipe *Pair Check* di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong
Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan di atas dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Sunan Ampel Ds. Kesambi, Kec. Porong Kab. Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2017 – 2018.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester ganjil aspek menulis, materi menyusun paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.
3. Materi menyusun paragraf yang dimuat dalam penelitian ini adalah mengurutkan kalimat yang acak menjadi sebuah paragraf.
4. Standar Kompetensi
 - 4) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.
5. Kompetensi Dasar
 - 1.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

1. Bagi Siswa

- Siswa lebih terampil, jeli dan cermat dalam menulis, terutama menulis permulaan baik sebuah cerita maupun wacana yang terkait dengan kebahasaan.
- Siswa menjadi lebih mudah dalam menerima serta memahami informasi yang diberikan oleh guru.
- Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- Siswa lebih mudah dalam menyusun sebuah kalimat yang belum runtut dengan media visual gambar.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai tolak ukur pembelajaran yang sekarang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah guru mengetahui berbagai permasalahan yang telah terjadi di kelas, maka guru akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut, sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian serta secara langsung dapat diterapkan di sekolah terutama saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih dalam segi mutu sumber daya manusia tenaga pendidik dan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelompok atau berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama menurut Eggen dan Kauchak. Pembelajaran Kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran Kooperatif siswa berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran Kooperatif

dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang

2. Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

Konsep utama dari belajar Kooperatif menurut Slavin, adalah sebagai berikut :

- a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok bergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ide utama dalam belajar Kooperatif adalah siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar Kooperatif menekankan pada tujuan dan mensukseskan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar Kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan

secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi dengan belajar kelompok.

c. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran koopeatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Startegi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University. Dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota.

d. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi

menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Manfaat TPS antara lain : 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam model ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

g. Two-Stay Two-Stray (TS-TS)

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray (TS-TS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

h. *Role Playing*

Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment*. Dalam *role playing*, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas. Selain itu, *role playing* seringkali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas

dimana pembelajaran membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan perang orang lain.

Role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Pada strategi *role playing*, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu.

i. *Pair Check*

Pair check merupakan metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

j. *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte, dkk. (1988), *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara

berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsetrasi pada mata pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

k. Dan masih banyak yang lain tipe dari Pair Check

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* (Pasangan Mengecek)

a. Pengertian *Pair Check*

Pair Check merupakan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Metode pembelajaran ini juga mengedepankan rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Secara umum, sintak pembelajaran *pair check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan *pelatih*; (3) pelatih memberikan soal, *partner* menjawab; (4) mengecek jawaban; (5) bertukar peran; (6) penyimpulan; (7) evaluasi; dan (8) refleksi.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* ini juga merupakan pembelajaran berpasangan. Berikut ini adalah langkah-langkahnya :

1. *Bekerja Berpasangan*, merupakan Bentuk tim dalam pasangan-pasangan dua siswa dalam pasangan itu mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih.
2. *Pelatih Mengecek*, merupakan apabila partner benar, pelatih memberi kupon.
3. *Bertukar Peran*, merupakan seluruh partner bertukar peran mengulangi langkah 1-3.
4. *Pasangan Mengecek*, merupakan seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
5. *Penegas Guru*, merupakan guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep.

Berdasarkan sintak tersebut langkah-langkah rinci penerapan metode *pair Check* adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan konsep
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu

tim dibebani masing-masing satu peran berbeda; *pelatih* dan *partner*.

3. Guru memberikan soal kepada partner.
4. Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawaban. Partner yang menjawab satu soal dengan benar bentuk mendapat satu kupon dari pelatih.
5. Pelatih dan partner saling betukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.
6. Guru membagikan soal kepada partner.
7. Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
8. Setiap pasangan kembali ke tim awal mencocokkan jawaban satu sama lain.
9. Guru membimbing dan memberikan arahan atau jawaban dari berbagai soal.
10. Setiap tim mengecek jawabannya.
11. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*

- a. Kelebihan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata; dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi.

d. Keterampilan Menulis

Kemampuan berbicara dan Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan penyampaian pesan dalam

e) *Fungsi melukiskan*, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.

g) *Fungsi memberi petunjuk*, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.

i) *Fungsi korespondensi*, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

[illegible]

- d) *Menulis nama.* Sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.
- e) *Mengarang sederhana.* Pelajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.¹⁸

Dari paparan teknik menulis diatas peneliti menggunakan teknik menulis menyalin. Pembelajaran menulis bagi kelas pemula di kalangan Sekolah Dasar Kelas III dapat dilakukan dengan alternatif berikut: Menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 254-259.

- 39

- f) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat di uji.

C. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.¹⁹

Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.²⁰

Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga di dalam paragraf tersebut dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, perlu diingat juga bahwa dalam paragraf harus membentuk kesatuan yang padu dan utuh sehingga akan terjadi hubungan yang logis antar kalimat. Setiap kalimat beraturan antara yang satu dengan yang lain. Dalam suatu paragraf terdapat suatu pesan yang disampaikan atau yang dikenal dengan ide pokok atau ide pokok, sebuah kumpulan kalimat tidak dapat dianggap sebagai paragraf.

¹⁹ R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Indoensia Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 101.

²⁰ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2010), 208.

- b) Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pemikiran.
- c) Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.
- d) Memudahkan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil.
- e) Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri dari beberapa variabel.

Selain dari fungsi-fungsi paragraf yang disebutkan di atas, fungsi lain dari paragraf adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami arah atau alur pemikiran yang dibuat oleh penulis. Pembaca dapat melakukan penghentian sementara dengan mengambil jeda antara paragraf yang satu dengan yang paragraf yang lain. Di samping itu, para pembaca yang sudah berpengalaman dapat memusatkan diri pada ide-ide yang penting saja dan tidak perlu membaca teks secara keseluruhan.²³

4. Penyusunan Paragraf

Dalam membuat paragraf terdapat dua macam penyusunan, yaitu :

- a) Pertama, paragraf yang berangkat dari kalimat utama yang diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang biasanya yang biasa disebut paragraf **deduktif**.

²³ Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi, 1996), 77.

- b) Kedua, paragraf yang diawali rincian yang berupa kalimat-kalimat penjelas, kemudian diakhiri suatu simpulan yang berupa kalimat utama yang disebut paragraf **induktif**.

pada skripsi yang disusun oleh peneliti atau penulis menggunakan paragraf Deduktif yakni berawal dari kalimat utama dan di ikuti oleh kalimat-kalimat penjelas. Karena keterampilan untuk kelas pemula atau rendah diawali dengan kalimat yang umum terdahulu, dengan cara menyusun sebuah paragraf yang berawal dari beberapa kalimat yang tidak urut.

5. Syarat Pembentukan Paragraf

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf untuk menjadi paragraf yang baik. Beberapa syarat yang dimaksud adalah :

- a) Kesatuan (*Unity*)

Setiap paragraf harus hanya mengandung satu pikiran atau satu tema yang berfungsi sebagai ide pengendali atau ide pengontrol. Pikiran atau tema itu terletak di dalam kalimat topik. Di sini satu kalimat topik yang baik biasanya merupakan kunci terhadap aspek kesatuan paragraf. Jika suatu paragraf dimulai dengan satu ide pengontrol yang tidak jelas maka penjelasannya pun tidak jelas. Hal ini terjadi karena kesatuan paragraf terpsat pada satu pikiran yaiu ide utamanya.

lain, seperti: pertanyaan ke jawaban, sebab ke akibat atau sebaliknya, perbandingan dan pertentangan, klasifikasi, definisi, penjelasan dengan analogi atau contoh, dan sebagainya.

6. Hubungan Kalimat dan Paragraf

Kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf itu dipersyaratkan untuk selalu berhubungan secara rasional antara yang satu dan lainnya, sehingga kalimat-kalimat di dalam paragraf itu akan dapat dibangun secara satu dan padu, kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf juga masih harus didukung penataannya dengan peranti konjungsi dan kata ganti. Adapun yang dimaksud dengan konjungsi atau kata penghubung adalah kata yang bertugas menghubungkan atau menyambungkan ide-ide atau pikiran yang ada dalam sebuah kalimat dengan ide atau pikiran pada kalimat yang lainnya.

D. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Secara etimologi, keterampilan berasal dari terampil. Istilah lainnya adalah cakatan, cakap mengerjakan sesuatu. Sehingga istilah lain dari keterampilan dapat disebut kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Secara istilah keterampilan ialah kegiatan yang melibatkan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) serta hanya terlihat secara kasat mata

merupakan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan dan informasi.²⁵

Menurut Tarigan, berpendapat bahwa menulis merupakan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988: 968), menulis mempunyai arti : (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menyalurkan suatu gagasan, pikiran, ide atau perasaan dengan bebas dan leluasa pada sebuah tulisan (simbol grafik) tanpa melalui proses komunikasi langsung dengan cermat, cekatan dan baik sehingga pembaca mampu memahami dan menerimanya dengan baik serta berhasil.

²⁵ Setyawan Pudjiono, *Konsep Dasar Menulis*, Modul Pendidikan FBS UNY, (Yogyakarta: Staff Site UNY, t.t), 1.

2. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Sebagai penulis yang baik, proses yang dialami pembelajar dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Dibawah ini adalah beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya :

Tingkat Pemula

- 1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- 2) Menulis satuan bahasa yang sederhana.
- 3) Menulis pertanyaan dan pernyataan yang sederhana.
- 4) Menulis paragraf pendek.

Tingkat Menengah

- 1) Menulis pertanyaan dan pernyataan.
- 2) Menulis paragraf.
- 3) Menulis surat.
- 4) Menulis karangan pendek.
- 5) Menulis laporan.

Tingkat Lanjut

- 1) Menulis paragraf.
- 2) Menulis surat.

4. Penilaian Keterampilan Menulis

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf yang diperoleh dengan menggunakan instrumen non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis materi menyusun paragraf (*product assessment*). Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.²⁷ Dalam penelitian ini produk yang dimaksudkan berupa tulisan menyusun paragraf yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis materi menyusun paragraf.

²⁷ Abdul Majid, *Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), 332.

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, di mana model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* tersebut merupakan salah satu pembelajaran aktif yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Paragraf. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁶

Secara etimologi, ada 3 istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:²⁷

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 45.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang akan dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; dan (3) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan model penelitian Kurt Lewin jika di gambarkan akan membentuk spiral. Pelaksanaan penelitian dalam model

1. Tempat

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada akhir semester ganjil kelas III tahun 2017/2018 yaitu pada awal bulan November sampai dengan akhir bulan Desember 2017

Subjek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017-2018. Dengan jumlah siswa 30 siswa dalam satu kelas, siswa laki-laki berjumlah 18 dan siswa perempuan 12 siswa. kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan Standar Kompetensi (SK) menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk

paragraf dan puisi, dengan Kompetensi Dasar (KD) menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Objek yang diteliti oleh peneliti adalah keterampilan menulis siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoarjo yang mayoritas siswanya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM dan keterampilan menulis, maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel peningkatan keterampilan menulis materi “menyusun paragraf” melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Sunan Ampel Sidoarjo.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa kelas III MI Sunan Ampel Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.
3. Variabel Output : Keterampilan menulis “menyusun paragraf”.

E. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* yang masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan model pembelajaran Koopeartif tipe *Pair Check* pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin, serta menghubungi wali kelas III untuk meminta izin penelitian di dalam kelas

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, Mempersiapkan sarana prasarana alat dokumentasi dan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi menyusun paragraf dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*. Peneliti memberikan motivasi, apersepsi, memperkenalkan kepada siswa apa itu model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, melakukan umpan balik, memberikan penugasan sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dengan langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I. Dan langkah terakhir pada tahap pelaksanaan adalah menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan yang mengenai proses pelaksanaan berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* pada kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo. pengamatan yang dilakukan di antaranya; (1) mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat masalah atau kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Kooperatif

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan) hasil refleksi siklus I. Perbedaan RPP Siklus I dan RPP siklus II yaitu terletak pada kegiatan awal beserta kegiatan ini. Pada siklus I belum terlaksana secara maksimal ketika membuka dengan memberikan tepuk semangat atau *ice breaking* ketika akan mengondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran dan sudah mengetahui karakter dari beberapa siswa, sehingga peneliti bisa mengondisikan kelas dengan baik. Selain itu, media gambar seri yang digunakan peneliti pada siklus I hanya sedikit dan bisa digunakan oleh sebangku satu, sedangkan pada siklus ke II gambar seri yang disediakan oleh peneliti lebih banyak dan lebih baru.

3. Pengamatan

- a. Mengamati Perilaku siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.
- b. Memantau peserta didik selama proses penugasan berjalan.
- c. Mengamati pemahaman setiap siswa tentang keterampilan menulis pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

4. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

F. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.³⁰

Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni :

a) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan menulis siswa pada materi menyusun paragraf yang berjumlah 30 siswa di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

c) Teman sejawat dan kolaborator

Untuk mengamati bagaimana penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

d) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran
- 4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

e) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi :

- 1) Data jumlah siswa kelas III MI Sunan Ampel Porong Sidoarjo
- 2) Data prosentase ketuntasan belajar
- 3) Data hasil belajar siswa
- 4) Data nilai / skor aktivitas guru

5) Data nilai / skor aktivitas siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 1) Aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Persiapan guru dalam mengajar				
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi				
	Mempersiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dan media pembelajaran				
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Guru memberikan salam				
	2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3. Guru menanyakan kabar				
	4. Guru mengabsen siswa				
	5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "buku apa yang sering kalian baca ?" dan menghubungkan kalimat menjadi sebuah paragraf.				
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				
	Kegiatan Inti				
	1. Guru menata membagi tim kelompok sebelum memulai pembelajaran (setiap tim terdiri dari 4 siswa) dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.				
	2. Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai				
	3. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan				
	4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada beberapa kalimat yang tidak urut di guru dan di Lembar Kerja				
	5. Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>				
	6. Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja				
	7. Guru memberikan intruksi kepada siswa bawa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner				

Tabel 3.3
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				
	Persiapan performansi siswa				
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	1. Siswa menjawab salam				
	2. Siswa berdo'a bersama-sama guru dan teman				
	3. Siswa menjawab kabar hari ini				
	4. Siswa merespon ketika di absen				
	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi				
	6. Siswa mendengarkan guru menyampikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	1. Siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru				
	2. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai paraturan-peraturan metode <i>Pair Check</i>)				
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai langkah-langkah metode <i>Pair Check</i>) ada tim pelatih dan partner				
	4. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru				
	5. Siswa memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu siswa				
	6. Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru (dibagikan lembar kerja) partner mengerjakan lembar kerja sedangkan pelatih mengecek jawaban dari partner				
	7. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (saling bertukar peran antara partner dan juga pelatih)				
	8. Partner mengerjakan lembar kerja kemudian pelatih mengecek hasil jawaban dari partner				
	9. Siswa melanjutkan lembar kerja hingga soal yang diberikan guru selesai				
	10. Siswa yang banyak mendapatkan kupon dri pelatih maka dia mendapatkan reeward dari guru				
	Refleksi				
	1. Siswa bertanya materi yang belum dipahami				

dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis dalam menyusun paragraf (product assessment). Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.³³ Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menyusun paragraf yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyusun paragraf.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

I. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan keterampilan menulis materi “Menyusun Paragraf”.

Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Guru bertugas

Nama : Husnul Mufidah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas III

Tugas :

Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

Peneliti

Nama : Nur Afifa Afif

NIM : D77214042

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data keterampilan menulis materi menyusun paragraf diperoleh dari hasil analisis produk siswa yang dilakukan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan metode *Pair Check* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 Oktober 2017.

Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas III MI Sunan Ampel Porong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis yang secara tidak langsung berdampak juga kepada hasil belajar siswa, dengan cara berwawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas III Ibu Husnul Mufidah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI Sunan Ampel Kesambi-Porong guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan, kemudian dilanjutkan kepada Ibu Mufidah selaku guru kelas III yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara kepada guru kelas bahwa rata-rata siswa kurang mampu menulis dengan baik terutama pada materi menyusun paragraf ini, apabila tidak diadakannya strategi atau metode serta media gambar yang menarik perhatian siswa. Selama ini, guru telah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan lain sebagainya, akan tetapi pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Hanya terdapat beberapa siswa, yang sudah mampu menulis dengan baik. Guru juga mengakui bahwa disamping adanya media gambar, cara penyampaian atau metodenya dalam

Dengan hasil demikian itu, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. Kemudian RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Membuat instrumen penelitian non tes dan media gambar seri. Peneliti membuat instrumen non tes dan media gambar seri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen penelitian dan Lembar Kerja Siswa yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang bertugas sebagai validator.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Tindakan (*Acting*)

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari tepat di hari Selasa, 12 Desember 2017 pukul 07.30 sampai 09.30. peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer. Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi dengan Kompetensi Dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Ketika guru memasuki ruangan, siswa yang tadinya ramai dan saling berlarian sehingga suasana kelas yang tidak kondusif, bergegas duduk tertib pada tempat duduknya masing-masing dan siap untuk memulai pelajaran dengan membaca doa pembuka surah Al-Fatihah beserta surah-surah pendek. Karena guru yang memasuki kelas berbeda dengan guru-guru mata pelajarannya, berakibat kepada siswa yang bingung dan bertanya-tanya. Namun, ketika guru tersebut menjelaskan tujuan kedatangannya untuk mengajar, respon siswa-siswi kelas III sangat antusias dan senang.

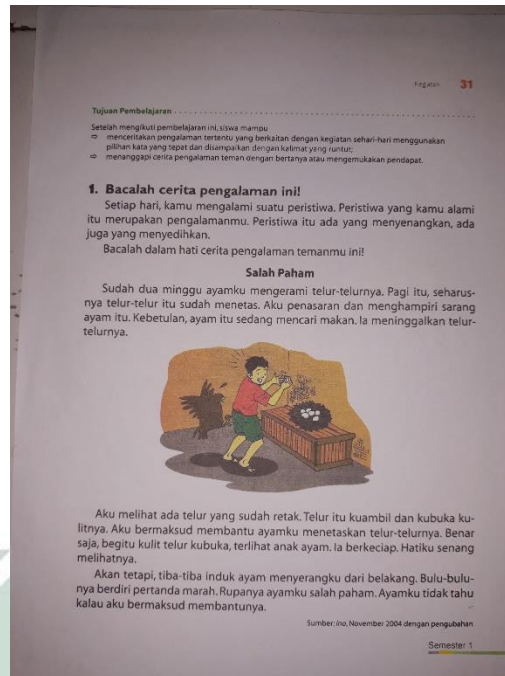
Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudaiannya siswa menjawabnya dengan semangat. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa. Siswa menjawab, Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar, Yes. Kemudian guru memberikan petunjuk pembelajaran “sebelum pelajaran hari ini dimulai, mari kita berdoa bersama-sama agar

pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi kita semua”.

Kelas tenang dan siswa-siswi menunduk takzim untuk berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memulai dengan bertanya jawab siapa yang suka membaca buku cerita. Ada ada yang menjawab cerita Malin Kundang, kisah Nabi-Nabi dan lain sebagainya.

Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengatakan bahwa di dalam buku cerita yang kalian baca tersebut terdapat cerita menarik yang membuat kalian paham dan mengerti dari cerita tersebut. Di dalam cerita tersebut terdapat paragraf dan kalimat yang disusun dengan baik dan benar sehingga menjadi cerita yang mudah kalian pahami. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meliputi tata cara penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, yang bertujuan agar siswa dapat menulis materi menyusun paragraf dengan menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dipahami.

Guru menceritakan sebuah cerita yang berjudul “Salah Paham” kepada siswa dan menunjukkan kalimat ini yang disebut dengan paragraf. Setelah menunjukkan bagian inilah yang dinamakan paragraf serta menjelaskan apa itu paragraf kepada siswa. Guru juga memberikan contoh paragraf-paragraf dari cerita lain.



Gambar 4.1
Cerita “Salah Paham” (Paragraf)

Guru mereview materi tentang penulisan huruf kapital yang baik dan benar yang sesuai dengan EYD, yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya jawab kepada siswa, jika menulis nama orang, nama kota, bulan harus diawali dengan huruf kapital.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa tim, yakni 1 tim terdiri dari 2 orang yang masing-masing siswa dibebani peran sebagai *Partner* dan *Pelatih*. Setelah siswa duduk sesuai dengan timnya, guru membagikan Lembar Kerja Siswa, yang berisikan soal dan media gambar seri yang membantu mereka mengerjakan sebuah paragraf dari kalimat yang tidak runtut.

Soal tersebut berisikan tentang Gambar Seri cerita Vira dan Ana yang pergi ke perpustakaan. Di soal Lembar Kerja tersebut siswa diminta untuk

langkah-langkah dalam mengerjakan serta menyelesaikan lembar kerja tersebut, siswa sangat senang bahkan menganggap bahwa menulis dalam menyusun paragraf tidak sulit yang mereka bayangkan. Menulis sangatlah mudah, tidak membosankan, hingga cerita yang ada di lembar kerja dapat tersusun menjadi sebuah paragraf yang mudah dimengerti oleh siswanya.

Ketika guru berjalan-jalan ke tempat duduk siswa sambil mengecek dan memeriksa lembar kerja siswa guna ingin mengetahui seberapa jauh siswanya mengerjakan, adakah yang belum dimengerti dan dipahami oleh siswa. Ada salah satu siswa yang masih belum bisa membaca, siswa tersebut akhirnya menulis tanpa membacanya. Pada saat itu juga guru langsung memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja dengan membaca pelan-pelan kemudian siswa tersebut menulisnya. Guru kemudian berjalan ke depan dan bertanya “apakah belajar menyusun paragraf ini sulit?” semua siswa serentak menjawab “tidak bu...! karena pembelajarannya yang enak”.

Guru juga memeriksa satu persatu pekerjaan siswa. Setelah mereka selesai mengerjakan, guru meminta siswa-siswi mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku guru. Setelah itu, siswa yang lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Langkah selanjutnya, guru bertanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang menyusun paragraf dan apa itu paragraf.

Sebagai kegiatan penutup dan akhir dari sebuah pembelajaran, guru melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, serta melakukan

		dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.				
	2.	Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai			√	
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan			√	
	4.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada beberapa kalimat yang tidak urut di guru dan di Lembar Kerja				√
	5.	Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>		√		
	6.	Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja			√	
	7.	Guru memberikan intruksi kepada siswa bawa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner			√	
	8.	Guru mengintruksi siswa jika jawaban dari partner benar maka partner berhak mendapatkan kupon dari pelatih				√
	9.	Guru meminta siswa agar bertukar peran partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner			√	
	10.	Guru membagikan soal untuk dikerjakan oleh partner			√	
	11.	Guru memberikan instruksi kepada siswa hingga pembelajaran usai	√			
	12.	Guru melakukan evaluasi		√		
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa)		√		
	2.	Guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikan			√	
	3.	Guru mengajak siswa berda bersama-sama				√
	4.	Guru memberikan salam penutup			√	
III.	Pengelolaan Waktu					
	1.	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar			√	
	2.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran		√		
	3.	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor			86			

di siklus I, diperoleh nilai rata-rata non tes siswa 79,64. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori baik dan masih dapat ditingkatkan kembali. Dan ketuntasan keterampilan menulis mencapai 67,8% dengan jumlah siswa yang tuntas dan terampil menulis sebanyak 19 siswa. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 67,8% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Dari perolehan prosentase ketuntasan menulis materi menyusun paragraf di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan menulis materi menyusun paragraf menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada materi menyusun paragraf masih berada di kategori cukup. Kegiatan pembelajaran menulis materi menyusun paragraf yang sebelumnya berada pada level dibawah prosentase 30%, setelah menggunakan metode *Pair Check* cukup mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III. Ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja siswa dalam menulis materi menyusun paragraf meningkat daripada pra siklus. Tidak hanya itu, pembelajaran yang melibatkan media gambar seri, membuat mereka lebih paham tidak jenuh, dan merasa senang. Hal ini dikarenakan cerita tersebut atau gambar tersebut berkaitan dengan kehidupan kita di lingkungan sekolah.

Karena prosentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I. Kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut: **Pertama**, yang terjadi pada siklus I yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*. **Kedua**, penjelasan tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan EYD kurang ditekankan, sehingga menyebabkan beberapa siswa kurang paham menggunakan Bahasa Indonesia dan pemakaian huruf kapital yang baik dan benar. **Ketiga**, penguasaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan masih banyak yang berbicara atau mengobrol dengan teman lain. **Keempat**, siswa masih kurang antusias dalam bekerja menjadi *Partner* maupun *Pelatih* saat proses pembelajaran di kelas dan membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. **Kelima**, media gambar seri yang disajikan sangat sedikit, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan lembar kerja.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, peneliti dan guru kolaborator menyepakati, bahwa pada siklus berikutnya proses

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Desember 2016 dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30. pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti bersama guru kolaborator mengaplikasikan RPP seperti yang telah diperbaiki. Serta menyiapkan lembar kerja dan menambah media gambar seri sesuai dengan jumlah siswa. Cerita pada siklus I dan siklus II sama yakni tentang “salah paham”.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II:

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dengan serentak semua siswa menjawab salam dari guru. Siswa diajak berdo'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdo'a untuk mengondisikan siswa agar lebih siap dalam menerima pelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. Tidak semua siswa masuk hanya 28 dari 29 siswa yang mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa, dengan semangat dan serentak semua siswa menjawab "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar, yes".



Gambar 4.6
Guru Mereview Materi dan Antusias Siswa untuk Menjawab Ketika Guru Memberikan Pertanyaan

Pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini ada tiga komponen yakni elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi. Pada kegiatan elaborasi, guru kembali mengajak siswa untuk membaca cerita tentang “Salah Paham” yang ada pada lembar kerja siswa masing-masing. Kemudian, guru mengaitkan cerita tersebut pada materi paragraf yang akan kita pelajari pada hari ini. Beberapa siswa menyebutkan cerita yang pernah mereka baca, seperti: Malin Kundang, si Kancil dan lain sebagainya. sebelum melanjutkan ke model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, beberapa siswa menceritakan apa yang telah dibaca pada buku miliknya. Setelah itu, guru membagikan gambar seri sesuai dengan jumlah mereka dan membagikan lembar kerja.

	Mempersiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dan media pembelajaran				√
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Guru memberikan salam				√
	2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3. Guru menanyakan kabar			√	
	4. Guru mengabsen siswa			√	
	5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "buku apa yang sering kalian baca ?" dan menghubungkan kalimat menjadi sebuah paragraf.			√	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari			√	
	Kegiatan Inti				
	1. Guru menata membagi tim kelompok sebelum memulai pembelajaran (setiap tim terdiri dari 4 siswa) dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.			√	
	2. Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai			√	
	3. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan			√	
	4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada beberapa kalimat yang tidak urut di guru dan di Lembar Kerja				√
	5. Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>			√	
	6. Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja			√	
	7. Guru memberikan intruksi kepada siswa bawa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner			√	
	8. Guru mengintruksi siswa jika jawaban dari partner benar maka partner berhak mendapatkan kupon dari pelatih				√
	9. Guru meminta siswa agar bertukar peran partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner			√	
	10. Guru membagikan soal untuk dikerjakan oleh partner			√	
	11. Guru memberikan instruksi kepada siswa hingga pembelajaran usai		√		
	12. Guru melakukan evaluasi				√
	Kegiatan Penutup				
	1. Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa)				√

menyediakan media gambar seri sebanyak jumlah siswa yang pembelajaran hari ini, dan hasilnya maksimal.

Proses belajar mengajar juga berlangsung sudah sesuai langkah-langkah yang terdapat di RPP. Selain itu, guru juga dalam mengajar. Guru juga dapat mengatur waktu dengan baik semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana maksimal.

Berikut ini merupakan data hasil observasi siswa yang
pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan, obser
dilakukan adalah terhadap aktivitas siswa selama pembelajar

Adapun data nilai hasil keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siklus II oleh siswa kelas III MI Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket.
		1	2	3	4			
1.	Alif K. Faiq	4	3	3	3	13	81	T
2.	Ahmad D. Asror	4	4	4	4	16	100	T
3.	Ali A. Salam	4	2	3	3	12	75	T
4.	Arini S. Fitriyah	4	3	4	2	16	100	T
5.	Azkal A. Farosa	4	4	4	3	15	94	T
6.	Bagas S.	4	2	3	1	10	62	TT
7.	Dina H. Mufidah	4	3	4	3	14	87	T
8.	Dwi O. Nisa'	4	1	4	3	12	75	T
9.	Fatimah A.	4	4	3	3	14	87	T
10.	Geisya Z.	4	4	4	4	16	100	T
11.	Indy Z. Junaidi	4	3	3	4	14	87	T
12.	M. Fatan A.	4	3	3	2	12	75	T
13.	Mahira B.	4	4	4	3	15	94	T
14.	Muhammad Faiz	4	3	4	2	13	81	T
15.	Muhammad Hafidz	4	3	3	4	14	87	T

kategori menulis ini terkategori baik dan meningkat dari siklus yang pertama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil dari keterampilan menulis materi menyusun oleh siswa kelas II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dari skor 69 menjadi 86 pada siklus II. Begitupun dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari 76 menjadi 83 pada perolehan siklus II.

Peningkatan rata – rata nilai non tes (produk) dari keterampilan menulis materi menyusun paragraf juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 79,64 menjadi 82,82 pada siklus II. Dengan semikian penerapan metode pembelajaran *Pair Check* dikatakan berhasil pada keterampilan menulis materi menyusun paragraf yang berbantu media gambar seri yang meliputi beberap aspek diantaranya: menyusun kalimat menjadi paragraf, kerapian tulisan, menulis huruf kapital sesuai dengan tanda baca dan EYD, serta ketepatan dilaam mengurutkan gambar seri sesuai dengan alur ceritanya.

Selain itu prosentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus pertama, yang mana pada siklus I perolehan prosentasenya sebesar 67,8% sedangkan pada siklus II prosentasenya sebesar 89,65%.

B. Hasil, Pembahasan dan Temuan

Kegiatan pembelajaran menulis materi menyusun paragraf yang dibantu media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II diperoleh Data Sebagai Berikut:

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 76 pada siklus I, menjadi 83 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dari 69 meningkat menjadi 86.

Data tersebut dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini, adalah sebagai berikut :

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dideskripsikan sesuai dengan observasi, pembahasan, dan analisi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi-Porong dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 121

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ana, Patrianto, Agus Wartiningsih. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah*. Pontianak: Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNTAN.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang Sunander dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Kaswani. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi, 1996.
- Fahrizah, Mega. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .Jakarta: Repositoryuinjkt.
- Ghufron, Nur, dkk. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Khasanah, Mubarakah. 2015. *Keefektifan Model Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN Pesiringan Lor 1 Kota Tegal*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semarang: Digilib.unnes.ac.id.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Buhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pudjiono, Setyawan, t.t. *Konsep Dasar Menulis*. Modul Pendidikan FBS UNY. Yogyakarta: Staff Site UNY.
- Rakhmawati, Sri. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*. Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Eprints UNY.
- R. Kunjana Rahardi. 2009. *Bahasa Indoensia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Raharjo, Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thohir, Muhammad. 2014. *Pengantar Psikolingustik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wawancara. Ibu Husnul Mufidah. 28 Oktober 2017. *guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3*. MI Sunan Ampel Porong-Sidoarjo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Yusuf, Syamsu L.N. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.